

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta dapat mempengaruhi perkembangan di segala bidang dalam kehidupan di suatu negara. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut terdapat berbagai cara, yang salah satunya melalui pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan secara demokratis, terbuka, pembudayaan dan pemberdayaan, membangun kemajuan, mengembangkan kreativitas, mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi semua komponen pendidikan (Depdiknas, 2003). (Wardiana et al., 2014) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar atau kegiatan teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir pembelajaran akan didapat keterampilan, pengalaman, kecakapan dan pengetahuan baru. Sebuah parameter keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yang ditempuh oleh siswa adalah prestasi belajar. Tetapi dalam meraih suatu prestasi belajar ada yang sangat dibutuhkan yaitu proses belajar, melalui proses belajar itulah akan menghasilkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor *adversity quotient*, minat belajar dan kemandirian belajar. Prestasi belajar yang

dikategorikan baik belum tentu ditentukan semata-mata karena kecerdasan intelektual atau IQ (*Intelligent Quotient*) saja. Prestasi belajar yang baik bisa muncul karena faktor AQ (*Adversity Quotient*) atau kecerdasan mengatasi kesulitan atau hambatan. (Niky Amanah, 2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi adalah mahasiswa yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang atau mahasiswa yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami sehingga peserta didik memiliki kendali penuh dan motivasi tinggi dalam mengambil keputusan. *Adversity Quotient* yang tinggi menunjukkan kemampuan sikap pantang menyerah maka peserta didik yang mempunyai *adversity quotient* tinggi akan mempunyai tujuan belajar dan juga target untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Saat observasi awal didapat bahwa Sebagian mahasiswa yang berada di ruangan tersebut masih menunjukkan *adversity quotient* yang rendah terlihat dari mahasiswa yang enggan untuk mencari sumber sumber lain terhadap tugas yang diberikan oleh dosen. Sebagian mahasiswa hanya berpatok pada satu sumber saja.

Selain itu, observasi awal yang dilakukan dengan melihat hasil Daftar Perolehan Nilai Akhir (DPNA) Mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1
IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan

No.	IPK	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1.	2,00 – 2,49	0	0 %
2.	2,50 – 2,99	5	8 %
3.	3,00 – 3,49	36	62 %
4.	3,50 – 4,00	18	30 %
	Jumlah	59	100 %

Sumber : Daftar Nilai Akhir (DPNA) Mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwasannya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa memiliki prestasi baik dimana dapat dilihat terdapat 18 orang yang mendapatkan IPK sebesar 3,50 – 4,00. Sebanyak 36 mahasiswa yang mendapatkan IPK sebesar 3,00 – 3,49 dan juga sebanyak 5 siswa yang mendapatkan IPK sebesar 2,50 – 2,99. Hal itu menandakan bahwa prestasi belajar mahasiswa memuaskan walaupun masih ada 5 mahasiswa yang masih mendapatkan IPK dibawah 3,00.

Selain *adversity quotient*, prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar. Kemandirian merupakan kesiapan peserta didik yang belajar dengan inisiatif sendiri maupun tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar dan mengevaluasi hasil belajar (Tahar, 2006). Maka peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengatur dirinya menentukan kebutuhan belajar dan tujuan belajar yang hendak dicapai. Menurut Amin Fauzi (2017:3) kemandirian belajar menjadi penting karena kurikulum yang

menuntut siswa mampu menghadapi persoalan yang semakin kompleks dan mengurangi ketergantungan siswa terhadap orang lain.

Pada observasi awal, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem daring sehingga mahasiswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi secara online. Disini mahasiswa dituntut untuk lebih bisa mandiri dalam mencari informasi atau pengetahuan yang ingin dipahaminya. Tetapi Sebagian mahasiswa kurang mandiri dalam menghadapi proses pembelajaran secara online.

Peningkatan ataupun penurunan prestasi belajar peserta didik dapat juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar peserta didik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Uki & Ilham, 2020) menyatakan adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar 72,59%. Maka hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 72,59% sedangkan sisanya 27,41% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya faktor *adversity quotient* dan kemandirian saja tetapi ada faktor lain yang memungkinkan menjadi faktor pengaruh prestasi belajar. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Sofyana, 2021) dengan menggunakan angket, data hasil wawancara serta observasi menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Minat sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan minat siswa akan fokus terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan minat belajar peserta didik akan berbeda dengan pembelajaran tanpa minat peserta didik. Itulah mengapa minat

belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena semakin besar minat untuk belajar maka semakin meningkat prestasi belajar, sebaliknya semakin kecil minat belajar maka semakin menurun prestasi belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa, maka aktivitas belajar akan berlangsung dengan baik, arus komunikasi tidak terhambat, akan menimbulkan kreativitas dan juga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya yaitu *adversity quotient*, minat belajar dan kemandirian belajar. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stefani Virlia (2015) “Hubungan *Adversity Quotient* dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas BM” Pada penelitian sebelumnya terdapat keterbatasan yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan replikasi diantaranya yaitu penambahan variabel minat dan kemandirian belajar dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel minat dan kemandirian belajar.

Demikian peneliti menjadi tertarik untuk menambah variabel baru dalam penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah “**Hubungan *Adversity Quotient*, Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Kurangnya kemandirian ataupun inisiatif mahasiswa saat pembelajaran mandiri
2. Masih adanya mahasiswa yang sering absen saat proses pembelajaran.
3. *Adversity quotient* mahasiswa yang masih kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan dosen tanpa melihat teman lainnya.
4. Adanya beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan jelas cakupannya dari tujuan penelitian yang telah direncanakan maka penulis membatasi batasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 tahun 2021/2022
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2018 tahun 2021/2022
3. Variabel dalam penelitian ini peneliti menempatkan *adversity quotient*, minat belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administras perkantoran stambuk 2018?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administras perkantoran stambuk 2018 ?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2018?
4. Apakah ada pengaruh *adversity quotient*, minat belajar, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administras perkantoran stambuk 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administras perkantoran stambuk 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient*, minat belajar, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2018

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian relevan selanjutnya serta bagi ilmu pengetahuan antara *adversity quotient*, minat belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi bacaan yang ada di Universitas Negeri Medan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian relevan selanjutnya

